
OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI LOWITA

OPTIMIZATION OF LOWITA BEACH MANAGEMENT

Hasrina^{1*}, Bahtiar², Arwin³

¹ Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia

E-mail: hasrina@iainpare.ac.id, bahtiar@iainpare.ac.id, arwin@iainpare.ac.id

Abstrack

Optimal management of Lowita Beach can increase the flow of tourist visits. Several problems in the development of Lowita Beach tourism. First, waste management is not optimal, second, supporting facilities are inadequate, third, related to the application of sharia principles in the Lowita Beach area. So this study aims to determine the form of management at Lowita Beach which includes planning, implementation, evaluation, and review of sharia tourism towards optimizing management at Lowita Beach. This type of research is descriptive qualitative research that describes the situation at Lowita Beach. The types of primary and secondary data obtained through observation, interviews, documentation studies, and from reading sources. The focus of this study is on optimizing the management of Lowita Beach as a tourist destination in Suppa District, Pinrang Regency, which is reviewed from the perspective of sharia tourism. The results of the study Optimizing the management of Lowita Beach show 1) The planning of Lowita Beach management has planned several things in destination development including: Improving facilities and infrastructure, adding rides, and cleaning the environment. Intended to develop and make improvements in order to increase tourist visits to Lowita Beach. 2) The management of Lowita Beach has implemented various efforts, programs, and policies in developing tourist destinations in Lowita Beach. Namely the construction and development of infrastructure, promotion, improving environmental quality, and developing Human Resources. 3) Evaluation conducted by the Department of Tourism, Youth and Sports of Pinrang Regency. Waste management is a major problem in developing tourist destinations in Lowita Beach. 4) From the review of Sharia Tourism related to the principles of developing sharia tourism in Lowita Beach, it has fulfilled several principles so that Lowita Beach can be used as a tourism with a sharia concept in the future with various improvements, because the development of sharia tourism destinations requires readiness of human resources and requires seriousness and concentration, as well as optimal support from various parties.

Keywords: managemen; beach tourism; sharia tourism

Abstrak

Pengelolaan Pantai Lowita yang optimal dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata Pantai Lowita. Pertama pengelolaan sampah yang belum optimal, kedua fasilitas pendukung yang kurang memadai, ketiga terkait penerapan prinsip syariah di kawasan Pantai Lowita. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan di Pantai Lowita yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tinjauan pariwisata syariah terhadap optimalisasi pengelolaan di Pantai Lowita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi yang ada di Pantai Lowita. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta dari sumber-sumber bacaan. Adapun fokus penelitian ini adalah pada pengoptimalisasian dalam pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang ditinjau dari Perspektif pariwisata syariah. Hasil penelitian Optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita menunjukkan 1) Perencanaan pengelolaan Pantai Lowita telah merencanakan beberapa hal dalam pengembangan destinasi diantaranya: Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan wahana, dan pembersihan lingkungan. Ditujukan untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Lowita. 2) Pengelolaan Pantai Lowita telah melaksanakan berbagai upaya, program, serta kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. Yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur, promosi, peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan Sumber Daya Manusia. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Pengelolaan sampah menjadi masalah utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. 4) Dari tinjauan Pariwisata Syariah terkait prinsip-prinsip pengembangan wisata syariah di Pantai Lowita telah memenuhi beberapa prinsip sehingga Pantai lowita dapat dijadikan sebagai wisata dengan konsep syariah kedepannya dengan berbagai perbaikan, karena pengembangan destinasi wisata syariah diperlukan kesiapan sumber daya manusia dan memerlukan keseriusan dan konsentrasi, serta dukungan yang optimal dari berbagai pihak.

Kata Kunci: pengelolaan; wisata pantai; pariwisata syariah

1. Pendahuluan

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki garis pantai membentang di beberapa kecamatan, sehingga menjadikan wisata pantai di Kabupaten Pinrang menjadi sektor wisata andalan. Hal ini menandakan bahwa daerah pesisir di Kabupaten Pinrang telah dimanfaatkan untuk pengembangan industri pariwisata. Upaya pengembangan berbagai destinasi wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Pinrang telah dilakukan melalui peningkatan wahana serta prasarana objek-objek wisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Salah satu pantai yang cukup terkenal di Kabupaten Pinrang yaitu Pantai Lowita yang terletak di Kecamatan Suppa.

Pantai Lowita merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pinrang, dengan jarak 28 Km dari pusat Kota Pinrang. Pantai Lowita sendiri merupakan singkatan dari nama gabungan tiga desa di Kecamatan Suppa, yaitu Lotang Salo, Wiringtasi, dan Tasiwalie. Dimana sepanjang pantai dari tiga desa tersebut memiliki destinasi wisata tersendiri. Lokasinya yang strategis dan nyaman, sehingga banyak wisatawan dari luar daerah yang datang untuk kunjungan wisata. Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh Bupati Pinrang dan wakilnya pada masanya. Pantai Lowita memiliki keindahan serta daya tarik tersendiri bagi pengunjung, tidak heran jika pengunjung yang datang berasal dari luar daerah kecamatan Suppa sendiri.

Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak mempengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita.

Pada kurun beberapa tahun terakhir, Pantai Lowita telah mengalami berbagai macam pengembangan dalam hal perbaikan sarana prasarana dari waktu ke waktu, pihak pengelola Pantai Lowita berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanannya supaya mampu bersaing dengan objek wisata yang lainnya. Tetapi, upaya pengembangan Pantai Lowita tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, setelah dilakukan pengembangan sarana serta prasarana. Pengunjung hanya berbondong-bondong datang karena rasa penasaran saja. Hal ini dikarenakan belum optimalnya perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran dari berbagai *stakeholder*.

Observasi penelitian awal ini menemukan permasalahan yaitu terkait pengelolaan destinasi wisata beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangannya yang pertama pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga kotoran sampah yang berserakan di bibir pantai mengganggu keindahan pemandangan dan kenyamanan wisatawan, kedua fasilitas pendukung kurang memadai guna menarik wisatawan seperti tempat parkir yang belum tertata rapi, warung-warung penjual makanan yang terlihat kurang estetik, belum tersedianya toko *souvenir*, toilet dan penginapan masih perlu pengembangan agar pengunjung merasa nyaman, ketiga terkait penerapan prinsip wisata syariah yang sepenuhnya belum diterapkan di kawasan Pantai Lowita, padahal konsep wisata syariah tersebut memberikan dampak positif. Wisata syariah sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman. Oleh karena itu, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, serta tentu memberi kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi insan yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat *mudharat* bagi masyarakat.

Optimalisasi objek wisata sangat penting dilakukan untuk menjaga eksistensi suatu objek wisata, yang mengarah pada keseimbangan kemajuan pariwisata, pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, pariwisata berkelanjutan, serta pariwisata dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan pariwisata harus sesuai dengan penerapan konsep yang bertujuan untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Dengan keharmonisan ini, wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh kesejahteraan, kemakmuran, kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya.

Optimalisasi ini bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Sehingga dapat menghasilkan Sumber daya lokal didukung budaya, berdaya saing, menuju masyarakat mandiri, maju dan sejahtera. Sebab pantai Lowita memiliki potensi wisata yang menjanjikan, jika destinasi wisata terus dikelola secara optimal agar Pantai Lowita bisa bersaing dengan destinasi wisata lainnya, serta menjadi destinasi wisata berkelanjutan bisa terealisasi dengan cepat. Maka dengan penelitian ini, peniliti dapat menghasilkan manfaat yang baik terhadap proses perbaikan wisata pantai ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah), ini akan menarik jika penelitiannya dilakukan tentang Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita.

2. Metode

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data yang diperoleh di lapangan.² Data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di Pantai Lowita kecamatan Suppa kabupaten Pinrang.

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara.³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara/*Interview* kepada 3 orang masyarakat lokal, 4 orang pengunjung, serta akademisi yaitu Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare. 2) Dokumentasi. 3) Observasi.

Teknik pengolahan data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Pemeriksaan Data (*Editing*), Klasifikasi (*Classifying*), Verifikasi (*Verifying*), Simpulan (*Concluding*).

¹Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

²Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995) , h. 58.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

Analisis data menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁴ Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan simpulan (Verifikasi).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait perencanaan dalam mengelola Pantai Lowita di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan tujuan untuk menjadikan Pantai Lowita sebagai destinasi yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan. Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Pinrang kami pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah menyusun beberapa rencana yang dimuat pada Ripparda rencana induk pengembangan pariwisata daerah dimana sudah mencakup secara umum semua destinasi yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk Pantai Lowita.⁵

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah daerah, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang terus berupaya dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk pengelolaan wisata Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan. Pemerintah memiliki otoritas untuk menetapkan semua keputusan dalam hal pembangunan pariwisata. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang selain memegang kunci terhadap realisasi pembangunan dari perencanaan pariwisata yang sudah dibuat, juga menduduki posisi krusial dalam hal penentuan kebijakan, penjaminan kesejahteraan masyarakat, dan keberlangsungan alam dan budaya. Sehingga pemerintah perlu untuk memperhatikan SDM pada objek wisata serta kondisi lingkungan alam tersebut untuk membangun manifestasi kepariwisataan. Karena, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang meminimalkan kemungkinan dampak yang akan terjadi. Maka dari itu perbaikan sarana dan prasarana merupakan program dan sasaran dari perencanaan.

⁴Miles, Matthew B., “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h.15.

⁵ Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, wawancara di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* Lowita *Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Untuk menjadi destinasi yang dapat menarik kunjungan wisatawan kami pihak pengelola terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana, seperti penambahan gazebo, penambahan spot-spot foto, kedepannya.⁶

Menurut Bapak Ismail selaku pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan:

Sebagai pihak pengelola saya berusaha untuk melakukan inovasi agar para wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya sekali namun mereka bisa datang kembali ke sini untuk menghabiskan masa liburnya.⁷

Menurut Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: "Saya sebagai pihak pengelola merencanakan untuk perbaikan wahana-wahana yang dapat menarik kunjungan wisatawan"⁸

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh beberapa narasumber tersebut menunjukkan bahwa para pengelola destinasi wisata yang ada di Lowita telah membuat perencanaan kedepannya dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata. Termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan serta menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan kondisi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata daerah. Sehingga koordinasi pihak pengelola dengan dinas pariwisata dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai modal utama suksesnya pembangunan pariwisata. Beberapa program perencanaan lain untuk optimalisasi Pantai Lowita adalah Penambahan wahana, Pembersihan lingkungan, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis.

3.2 Pelaksanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan program pariwisata yang berhasil bergantung pada faktor instansi atau lembaga pendukung. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata daerah memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi instansi) yang

⁶ Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

⁷ Ismail, Pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

⁸ Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

terkait dengan pengembangan pariwisata yaitu, melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM serta melaksanakan pemanfaatan destinasi wisata bagi kepentingan masyarakat dan industri pariwisata. Pelaksanaan pengelolaan dalam mengembangkan suatu destinasi yang optimal memerlukan penyesuaian dengan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi aspek pengembangan dan pembangunan infrastruktur, aktivitas pemasaran, peningkatan kualitas budaya dan lingkungan, serta pengembangan SDM.

1. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur

Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada pengembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur tersedia dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Sehingga pemerintah daerah perlu membangun infrastruktur yang memadai sebagai pendukung sektor pariwisata.

Menurut Informan atas nama Reynandi Salniawan yang merupakan salah satu masyarakat lokal, mengatakan:

Setahu saya Pantai Lowita ini sudah di bentuk menjadi Desa Wisata, kedepannya pihak-pihak yang terkait seperti pengelola, pemerintah daerah, pemerintah setempat kiranya merencanakan pengembangan desa wisata di Pantai Lowita agar lebih di kenal dengan mengadakan *event* tahunan, serta yang menjadi paling utama yaitu terkait akses ke beberapa objek wisata yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah.⁹

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kedepannya status desa wisata di Pantai Lowita lebih dioptimalkan, Dimana desa wisata saat ini menjadi salah satu *tren* pengembangan pariwisata daerah. Dalam pengembangan desa wisata harus memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan. Seperti infrastruktur serta akomodasi. Pihak pengelola atau pemerintah dapat mensosialisasikan kepada masyarakat terkait *homestay*, yang dimaksud dengan *homestay* adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk lebih mengenal rutinitas di lokasi objek wisata tersebut. Sehingga, masyarakat yang ada di sekitar objek wisata juga mendapat pendapatan dari kegiatan kepariwisataan.

Menurut informan atas nama Kifrahtul Karim, yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: "Saya pertama kali berkunjung ke objek wisata Pantai Lowita untuk menuju wisata ini jalannya masih sempit"¹⁰

⁹ Reynandi Salniawan, Masyarakat lokal, *wawancara* di Kec. Suppa, 22 Januari 2023.

¹⁰ Kifrahtul Karim, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Sama halnya yang juga dikatakan oleh informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan pengunjung mengatakan: "Lampu penerang masih minim pada malam hari"¹¹

Sementara itu menurut Informan atas nama Ita Puspita Sari, mengatakan: "Menuju objek wisata ini menurut saya mudah dijangkau namun untuk sarana yang lain seperti lahan parkir masih perlu untuk ditata dengan rapi"¹²

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pantai Lowita masih perlu untuk dilakukan perbaikan infrastruktur guna untuk memudahkan wisatawan sampai ke titik lokasi wisata. Selanjutnya terkait lampu penerangan pada malam hari, sebaiknya pemerintah memperhatikan setiap jalan untuk penerangan. Sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman.

2. Aktivitas pemasaran

Pemasaran pada sektor pariwisata merupakan bentuk promosi yang dilakukan yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan. Promosi pada hakekatnya merupakan suatu komunikasi pemasaran, artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi melalui berbagai media serta mempengaruhi dan membujuk agar wisatawan termotivasi untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* Lowita *Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan: "Destinasi wisata kami memiliki beberapa sosial media seperti instagram, youtube, tiktok sehingga memudahkan kami melakukan promosi"¹³

Sama halnya dikatakan oleh informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: "Kami melakukan promosi di berbagai media sosial"¹⁴

Seperti yang juga dikatakan oleh informan atas nama Bapak Ismail selaku pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan: "Media sosial sangat memudahkan dalam mempromosikan objek wisata di sini"¹⁵

Dalam pengembangan pariwisata aspek pemasaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pihak pelaku usaha dalam mempromosikan produk pariwisata. Pemasaran berperan sebagai

¹¹ Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

¹² Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

¹³ Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

¹⁴ Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

¹⁵ Ismail, Pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

penghubung atau jembatan yang menghubungkan konsumen dengan produsen. Pemasaran menjadi media komunikasi antara wisatawan dengan berbagai penyedia jasa dalam suatu destinasi pariwisata. Pelaksanaan aktivitas pemasaran di Pantai Lowita dapat dikatakan sudah dilaksanakan namun masih perlu untuk di tingkatkan lagi melihat sekarang ini kemajuan teknologi semakin berkembang. Di Pantai Lowita sendiri dalam mempromosikan objek wisata guna menarik kunjungan wisatawan telah memanfaatkan sosial media dengan mudah dalam menyebarkan informasi. Pemasaran di pantai Lowita tidak hanya dilakukan oleh pihak pengelola namun pemerintah juga ikut membantu dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Pantai Lowita. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pemerintah yang memiliki tugas pokok kepariwisataan tingkat Kabupaten Pinrang kami membantu semua objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pinrang ini kepada publik untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk destinasi yang ada di Pantai Lowita.¹⁶

Implementasi pemasaran Pantai Lowita telah menunjukkan bahwa sudah tercapai namun melihat perkembangan teknologi yang semakin hari semakin meningkat. Sehingga pihak pengelola, masyarakat serta pemerintah perlu untuk memikirkan pemasaran yang lebih inovatif kedepannya.

3. Peningkatan kualitas budaya dan lingkungan

Aspek budaya terdiri dari indikator keunikan dan keaslian budaya, pergeseran budaya, atraksi budaya, dan inovasi budaya. Pariwisata berbasis budaya adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan, Aspek lingkungan yang meliputi indikator aspek polusi, keanekaragaman hayati, keindahan alam dan estetika.

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* Lowita Center salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Kebudayaan di objek wisata ini belum ada. Cuma awal mula buka destinasi ini pada tahun 2015 lalu tepat dengan peringatan HUT Kabupaten Pinrang yang diadakan disini yang juga dirangkaikan dengan beberapa acara yang memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan seperti *mappadendang, mattojang, maggasing*.¹⁷

¹⁶ Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

¹⁷ Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita Center salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Sementara menurut informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: "Belum ada atraksi budaya pada objek destinasi yang diperlihatkan untuk menarik kunjungan wisatawan"¹⁸

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa budaya di Pantai Lowita belum ada budaya khusus yang di tampilkan. Padahal di tempat wisata dapat memberikan nilai lebih bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke tempat tersebut dan dengan adanya budaya dapat menarik kunjungan wisatawan yang ingin megetahui dan mempelajari budaya yang ada pada kawasan objek wisata. Serta untuk melestarikan warisan budaya. Di dalam *cultural tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Unsur-unsur tersebut meliputi Bahasa (*language*), Masyarakat (*traditions*), Kerajinan tangan (*handicraft*), Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), Musik dan kesenian (*art and music*), Sejarah suatu tempat (*history of the region*), Cara kerja dan teknologi (*work and technology*), Agama (*religion*), Bentuk dan karakteristik arsitektur di daerah wisata (*architectural characteristic in the area*), Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), Sistem pendidikan (*educational system*), Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Dari observasi yang dilihat penulis di Pantai Lowita belum ada pengembangan budaya di kawasan wisata tersebut. Tidak ada tradisi, kesenian, upacara, dan identitas lainnya yang terdapat pada destinasi wisata Pantai Lowita untuk dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang datang berkunjung. Sedangkan untuk pengelolaan lingkungan di objek wisata tersebut masih perlu diperhatikan untuk penanganan sampah namun untuk ketersediaan air bersih sudah cukup, polusi yang kurang karena cukup jauh dari pusat kota sehingga udaranya masih segar.

Seperti halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Ita Puspita Sari yang merupakan pengunjung mengatakan: "Udara di sini segar dengan banyaknya pohon-pohon kelapa yang berjejer dan lokasi yang jauh dari kerumunan"¹⁹

Kemudian menurut informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan pengunjung mengatakan: "Budidaya penyu disini ada sangat bagus karena dapat melestarikan hewan tersebut"²⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan:

¹⁸ Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

¹⁹ Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

²⁰ Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Kami pihak pengelola tetap melestarikan budidaya penyu di kawasan ini kalau bisa disini kedepannya diadakan kegiatan tahunan dalam pelepasan penyu sehingga bisa mempromosikan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita.²¹

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan di Pantai Lowita yang jauh dari kerumunan membuat wisatawan merasa nyaman saat berkunjung di destinasi wisata tersebut. Aspek lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap keberlanjutan pengembangan wisata Pantai Lowita. Meliputi kebersihan objek wisata, kualitas air serta udara pada kawasan objek wisata

Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu dilakukan peningkatan pengelolaan lingkungan agar para pengunjung merasa aman dan nyaman. Upaya yang dilakukan di Pantai Lowita dalam pengelolaan untuk peningkatan kualitas lingkungan yaitu menjaga kelestarian alamnya yang masih asri, melestarikan budidaya penyu, ini salah satu upaya untuk tetap menjaga dan melestarikan penyu dari kepunahan. Namun, untuk peningkatan kualitas budaya di Pantai Lowita belum terlihat adanya atraksi berupa unsur budaya. Padahal budaya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk memikat kunjungan wisatawan.

4. Pengembangan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang memiliki interaksi ataupun keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. SDM pariwisata memegang peranan penting dalam menggerakkan roda industri ini. SDM merupakan salah satu potensi yang perlu di kembangkan agar eksistensi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Pinrang sebagai aktor utama pengembangan kepariwisataan daerah tetap bisa dipertahankan. Dalam pengelolaan yang optimal pada objek wisata Pantai Lowita juga dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah telah melakukan pendampingan kepada pihak pelaku usaha yang ada di Pantai Lowita serta mengadakan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan SDM.

Menurut Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan wisata di Pantai Lowita saat ini kita sedang mencanangkan pengelolaan dari pedesaan, Kami bentuk desa wisata yang ada di Pantai Lowita meliputi tiga desa yaitu: Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie, sudah dibentuk desa wisata melalui SK Bupati Desa Wisata. Selain itu, Kami juga

²¹ Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

mengadakan pendampingan Sumber Daya Manusia baik terhadap pengelola maupun pelaku usaha yang ada di Pantai Lowita.²²

Dalam industri pariwisata terdapat beberapa indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya seorang pelaku usaha diantaranya tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skil tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional). Sehingga dalam pengembangan desa wisata memerlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang kreativitas, inovasi dan solusi. Peningkatan sumber daya manusia kepariwisataan memainkan peranan penting untuk mewujudkan pelayanan prima kepada wisatawan dengan mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata.

Sama halnya, menurut informan atas nama Asriani, yang merupakan masyarakat lokal, mengatakan:

Dengan adanya wisata Pantai disini sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di dalam kawasan wisata tersebut atau menjadi pelaku usaha, sehingga dengan pengembangan wisata Pantai di Lowita lebih dikembangkan kedepannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat yang ada disekitar kawasan Pantai Lowita.²³

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Pantai Lowita telah melibatkan masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Maka dari itu masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dengan adanya pengembangan wisata di Pantai Lowita. Membuka peluang kerja merupakan sebuah keberhasilan dalam industri kepariwisataan.

Menurut Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Ketua Prodi Pariwisata Syariah, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk pengelolaan yang baik yaitu CBC (*Community Based Tourism*) pemberdayaan berbasis komunitas masyarakat yang mana dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat.²⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di Pantai Lowita telah mengaplikasikan CBC (Pariwista terbuka) dapat dilihat dari segi pengelolaannya di Lowita yang menjadi pengelola adalah masyarakat pemerintah hanya melakukan pendampingan. *Community Based Tourism* merupakan pembangunan pariwisata yang merangkul masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan masyarakat.

²² Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

²³ Asriani, Masyarakat lokal, *wawancara* di Kec. Suppa, 22 Januari 2023.

²⁴ Mustika Syarifuddin, M.Sn, Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, 31 Januari 2023.

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan wisata merupakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Pantai Lowita dengan efektif dan efisien. Pengembangan sarana prasarana serta pembangunan infrastruktur di Pantai Lowita sudah dilaksanakan. Namun masih ada beberapa yang perlu untuk diadakan perbaikan, pengelola Pantai Lowita juga tetap melestarikan lingkungan yang alami, serta pengembangan SDM di Pantai Lowita telah terpenuhi dimana pemerintah telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku usaha. Namun, perlu juga diadakan pelatihan untuk masyarakat sekitar seperti pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk pembuatan kerajinan yang bisa dijadikan *souvenir* pada objek wisata tersebut. Sehingga masyarakat juga menerima manfaat dari pengembangan pariwisata. Dengan pengembangan pembuatan kerajinan juga bisa dijadikan promosi dalam memperkenalkan Pantai Lowita lebih luas lagi. Namun, untuk sekarang ini pihak pengelola telah memanfaatkan teknologi dalam memperkenalkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita melalui media sosial.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pariwisata terpadu diantaranya ada 5 kriteria yang harus dijalankan dalam pelaksanaanya yaitu: pertama, memanfaatkan dengan optimal sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya lokal sekaligus memberikan perlindungan terhadap keberlanjutan sumber daya tersebut. Kedua, memberdayakan masyarakat lokal pada setiap tahap pengembangan pariwisata. Ketiga, mendorong terwujudnya keterkaitan antar sektor dalam pengembangan pariwisata. Keempat, membuka peluang dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembentukan kemitraan atau kolaborasi antar pihak. Kelima, memberikan manfaat yang luas, tidak hanya kepada masyarakat dan sumber daya lokal tetapi juga kepada sistem yang luas.

3.2 Evaluasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Secara lebih mendalam, evaluasi diartikan sebagai seperangkat prosedur untuk manfaat kebijakan dan mengumpulkan informasi dari tujuan, harapan, kegiatan, serta evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sehingga, evaluasi sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata dimana pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Untuk dapat menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepandaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi juga untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya. Dalam keberhasilan suatu objek wisata tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja namun,

berbagai pihak, seperti partisipasi pemerintah dan masyarakat. Serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lowita.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu objek wisata sehingga menghasilkan minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu pendorong seorang melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, menikmati keaslian fisik, flora dan fauna. Serta faktor harga sangat menentukan dalam persaingan dalam industri pariwisata. Bila perbedaan dalam fasilitas tidak begitu berbeda, calon wisatawan akan lebih suka memilih harga paket wisata yang lebih murah.

Menurut informan atas nama Kifrahtul Karim, salah satu pengunjung di Destinasi wisata Lowita *Center*, mengatakan: "Pertama kalinya saya berkunjung di wisata ini, dari aspek kenyamanan di sini bagus serta tarifnya juga terbilang murah"²⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh Informan atas nama Ita Puspita Sari, yang merupakan salah satu pengunjung Pantai Lowita mengatakan:

Saya sering berkunjung kesini menghabiskan waktu libur karena kebetulan tempat saya dekat dari objek wisata ini juga tarif masuk di wisata ini cukup murah dengan mengeluarkan *budget* sebanyak Rp.10.000,00 kita bisa menikmati keindahan pantai dan tidak perlu lagi untuk bayar sewa gazebo. Disini juga terdapat fasilitas penunjang yang memudahkan kita sebagai wisatawan seperti *villa*, mushollah, wahana air, kios, juga menyediakan kuliner *seafood*, Dari aspek keamanan juga disini bagus selama saya berkunjung di sini belum pernah terjadi tindakan kriminal ataupun barang hilang.²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa tarif yang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan merupakan cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan . Sehingga membuat wisatawan dengan *budget* yang mudah dijangkau oleh seluruh kalangan menjadikan wisata tersebut dikunjungi oleh berbagai wisatawan

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Belum tertata dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata. Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal misalnya dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengolah dan mengembangkan potensi wisata,

²⁵ Kifrahtul Karim, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

²⁶ Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

kurangnya lahan untuk dikembangkan, serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan dari faktor eksternal, dukungan dari pemerintah yang belum maksimal membuat pengembangan pariwisata terhambat, misalnya seperti akses jalan yang rusak.

Bagian ini memaparkan bentuk evaluasi terhadap pengelolaan Pantai Lowita. Disadari atau tidak jalannya suatu operasional tidak selalu mulus melainkan senantiasa mengalami hambatan karena situasi dan kondisi dinamis mengalami perubahan, sehingga seringkali mengakibatkan perencanaan tidak sejalan dengan implementasi. Berdasarkan hasil penelitian, berikut wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Menurut Bapak Tri Putra Adnan Amin, S.STP. selaku Seksi Promosi dan Investasi, beliau mengatakan:

Kami pemerintah terus berupaya dalam pengembangan pariwisata yang ada di Pantai Lowita. Namun dalam pengelolaan setiap objek wisata itu pasti memiliki tantangan terkhusus di Pantai Lowita ini tantangannya itu musim barat yaitu sampah kiriman pada saat musim barat tiba. Sehingga mengakibatkan tumpukan sampah di bagian bibir pantai. Pihak pengelola perlu mempersiapkan baik itu membuat tanggul-tanggul dan setidaknya objek wisata yang ada di Pantai Lowita kita tutup sementara, mengingat keselamatan pengunjung.²⁷

Dari uraian wawancara dengan informan tersebut dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang terus menggali tantangan serta kendala yang dialami Pantai Lowita dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Sehingga pihak pemerintah dapat menjadikan bahan evaluasi dalam pengembangan objek wisata kedepannya, serta dengan evaluasi tersebut pemerintah dapat menyusun program serta mengambil kebijakan dan melakukan upaya terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Pantai Lowita. Karena pemerintah daerah yang menjadi bagian penting dalam mengelola pengembangan suatu destinasi yang lebih optimal.

Sementara itu, menurut informan atas nama Mutmainnah, salah satu pengunjung di Destinasi wisata Lawere Beach, mengatakan:

Kebersihan pantai disini masih perlu untuk lebih diperhatikan lagi oleh pengelola, banyaknya sampah-sampah yang ada pada bibir pantai mengurangi estetik atau keindahan pantai.²⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pantai Lowita menjadi tantangan pengelola dalam pengembangan destinasi. Sepenuhnya pihak pengelola belum memperhatikan dengan cermat kebersihan pantai yang ada di kawasan Lowita. Hal tersebut dapat mengurangi citra destinasi Pantai Lowita. Sehingga, persoalan sampah harus menjadi perhatian dan

²⁷ Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

²⁸ Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

tanggung jawab seluruh pihak baik dari wisatawan yang berkunjung maupun dari pihak pengelola. Serta pengadaan fasilitas juga perlu untuk menjadi perhatian pihak pengelola guna menunjang aktivitas wisatawan.

Secara umum, pengembangan pariwisata akan membawa dampak fisik terhadap kepariwisataan dampak positif seperti, memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan atau kawasan destinasi wisata yang ada di pantai Lowita. Sedangkan dampak negatif, yaitu wisatawan cenderung membuang sampah sembarangan atau mengotori kawasan wisata. Sehingga perlu diberikan pemahaman kepada para wisatawan terkait pembuangan sampah serta pengelola perlu memberikan *template* larangan buang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pemgembangan wisata yang ada di Pantai Lowita yaitu adanya peran pemerintah dalam meningkatkan SDM para pelaku usaha, dimana pemerintah memberikan pelatihan kepada pengelola, terdapat kelompok sadar wisata, serta tarif yang mudah dijangkau untuk semua kalangan. Faktor-faktor pendukung tersebut memberikan dampak terhadap pengembangan wisata serta kunjungan wisata di objek wisata Pantai Lowita Selain itu, sektor wisata Pantai Lowita saat ini masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan berbagai keluhan wisatawan yaitu masalah utamanya terkait pengelolaan sampah yang masih belum efektif dilakukan oleh pihak-pihak pengelola, disekitar pantai masih banyak ditemukan timbunan sampah, mulai dari kayu hingga plastik. Sampah-sampah tersebut diperkirakan berasal dari daerah lain yang terbawa arus dan menumpuk disekitar bibir pantai, sehingga mengganggu atau mengurangi keindahan pantai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah) dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Perencanaan pengelolaan Pantai Lowita telah merencanakan beberapa hal dalam pengembangan destinasi diantaranya: Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan wahana, dan pembersihan lingkungan. Ditujukan untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Lowita. Kedua, Pengelolaan Pantai Lowita telah melaksanakan berbagai upaya, program, setra kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. Yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur, promosi, peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan Sumber Daya Manusia. Ketiga, Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas

Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Pengelolaan sampah menjadi masalah utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita.

Referensi

Al-Qur'an Al karim

Shahih Muslim, Al imamu, Abi Al Husain Muslim bin hijjaji, Al Qusyari An Nisyabury, Al Juz'u Tsani, Soorul Fikri, 1993.

Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, Metode Penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Arikunto, Suharismi, Dasar-dasar Research, Bandung: Tarsito, 1995.

Bawazir, Tohir, Panduan Praktis Wisata Syariah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Butowski, Leszek, 'Tourism as a development factor in the light of regional development theories, Tourism', (2010).

Chookaew, Sureerat dkk, 'Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country', Journal of Economics, Business and Management, (Juli 2015).

Dewan Syariah Nasional, 'Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah', (2016).

Damin, Sudarman, Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Djafar, Suaib, Evaluasi Kebijakan Pariwisata, Yogyakarta: Ombak, 2015.

George, Terry R, A. b. J. Smith. D. F. M. Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Junaid, Ilham, Pariwisata Bahari: Konsep dan Studi Kasus, Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2018.

Kemenpar, Kajian Pengembangan Wisata Syariah, Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisataan, 2015.

Miles, Matthew B., "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A.

Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993.

Pelu, Ibnu Elmi AS, Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Yogyakarta: K-Media, 2020.

Pitana, I Gde, dan I Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.

Priyadi, Unggul. Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Rosidi, Imron, Karya Tulis Ilmiah, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.

Rahmawati. 2021 "Analisis Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)" Skripsi sarjana: Jurusan Ekonomi Islam: Makassar.

Reza, Veni, 'Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', Jurnal An-Nahl, 7. 2 (2020).

Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

Sedarmayanti. Gumelar S. Sastryuda. dan Lia Afiza, Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata, Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.

Siregar, Doli D., Manajemen Aset, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Siringoringo, Hotniar, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Sofyan, Riyanto, Prospek Bisnis Pariwisata Syariah, Jakarta: Republika, 2012.

Sondang, Siagin P. Fungsi-Fungsi Manajerial, Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, M. Iqbal, Metode Penelitian dan Aplikasinya, Bogor: Ghia Indonesia,2002.

Sunggono, Bambang, Metodologi Penelitian Hukum, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Tomiani, Devina Lasih. 2018 "Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Objek Wisata Syariah Di Tulungagung" Skripsi sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Tulungagung.

Widagdyo, Kurniawan Gilang, 'Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia', The Journal Of Tauhidinomics, 1. 1 (2015).

Winardi, Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Wiyanti, Sari, 'Optimalisasi Destinasi Pariwisata dengan Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Utara sebagai Daya Tarik Kota Tegal: Analisi SWOT, Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi', (2021).

Yolanda. 2019 "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang" Skripsi sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Pembangunan: Sumatera Utara.